

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 GONDANGREJO**

(Skripsi)

Oleh

**NIDA NURSABILA
NPM 2113053242**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GONDANGREJO

Oleh

NIDA NURSABILA

Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik yang diambil dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis *korelasi pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

Kata kunci: orang tua, motivasi belajar, sekolah dasar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND LEARNING MOTIVATION OF GRADE V STUDENTS AT SD NEGERI 1 GONDANGREJO

By

NIDA NURSABILA

The problem in this research was the low learning motivation of students. The purpose of this study was to determine the relationship between parental support and the learning motivation of Grade V students at SD Negeri 1 Gondangrejo in the 2024/2025 academic year. This research used a quantitative method with a correlational design. The sample consisted of 40 students selected using the saturated sampling technique. The data collection technique used a Likert-scale questionnaire, which had previously been tested for validity and reliability. The data analysis techniques included normality test, linearity test, and Pearson product-moment correlation hypothesis test. The research result showed that there was a significant relationship between parental support and the learning motivation of Grade V students at SD Negeri 1 Gondangrejo.

Keywords: parents, learning motivation, elementary school

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI 1 GONDANGREJO**

Oleh

NIDA NURSABILA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 GONDANGREJO**

Nama Mahasiswa : **Nida Nursabila**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053242**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

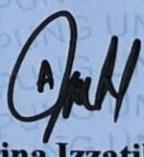


1. Komisi Pembimbing

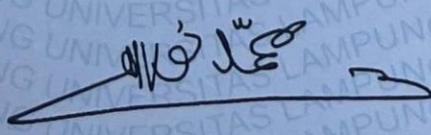
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 199208022019032019


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIK 231601891218201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fadhilah Khairani, M.Pd.**

Sekretaris : **Amrina Izzatika, M.Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Diezray

Amr

Sowiyah



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Mei 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nida Nursabila
NPM : 2113053242
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 26 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Nida Nursabila

NPM. 2113053242

RIWAYAT HIDUP



Nida Nursabila lahir di Banyu Urip, Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung pada tanggal 06 Juli 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sutikno dan Ibu Mujianti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Kuripan lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Penengahan lulus pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 Tahun 2024 di Desa Gayam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti juga mengikuti program Kampus Mengajar Angkatan ke-7 pada tahun 2024 yang diadakan oleh Kemdikbudristek di SMP N 5 Metro.

MOTTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Sutikno dan Ibu Mujianti, yang selalu menyertaiku dalam doanya dan selalu mengusahakan segalanya untukku. Terima kasih selalu mengajarkan artinya bersyukur atas segala hal yang Tuhan berikan. Terima kasih atas kasih sayang dan cintanya kepadaku, senantiasa memberikan dukungan, semangat dan pengorbanan. Terima kasih yang begitu besar dari anakmu.

Saudara/i Tersayang

Nisa Nurfadhila dan Gede Aimaridho, yang senantiasa mengusahakan segalanya untukku agar aku tidak merasa kesulitan. Terima kasih selalu mendoakan, mendukung, serta memberi semangat agar menjadi orang yang cukup, sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

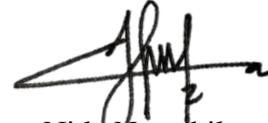
Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN., Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan mengesahkan ijazah serta gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1-PGSD FKIP Universitas Lampung dan Ketua Penguji, yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi. Meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Amrina Izzatika, M.Pd., Sekretaris Penguji dan Pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama, yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini.

7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., yang telah mendampingi dan memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti dari seminar proposal menuju seminar hasil.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan.
9. Kepala SD Negeri 1 Gondangrejo yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Kepala SD Negeri 2 Gondangrejo yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen.
11. Wali Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo yang telah mengizinkan dan memberikan bantuan serta arahan selama pelaksanaan penelitian.
12. Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo yang telah berpartisipasi aktif dalam terselenggaranya penelitian.
13. Sobat SB (Aisyah, Fersy, Selli, Rista, Galuh, Linda, Selli, Desi dan Julio) yang telah kebersamai masa perkuliahan. Berkat kalian hidupku tidak hanya satu warna.
14. Rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2021.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih untuk tumbuh dengan baik. Skripsi ini ditulis dengan penuh keikhlasan, penantian, dan keterbatasan, akan tetapi hal tersebutlah yang memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. *Aamin*

Metro, 26 Mei 2025
Peneliti



Nida Nursabila
NPM 211305324

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Belajar	7
2.1.2 Motivasi	8
2.1.3 Motivasi Belajar.....	9
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	10
2.1.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	12
2.2 Dukungan Orang Tua	13
2.2.1 Dukungan Orang Tua.....	13
2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Orang Tua.....	15
2.2.3 Faktor-faktor Dukungan Orang Tua.....	17
2.3 Penelitian Relevan	19
2.4 Kerangka Pikir	20
2.5 Hipotesis Penelitian	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22
3.2.3 Subjek Penelitian	22
3.3 Prosedur Penelitian	23
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.4.1 Populasi.....	24

3.4.2	Sampel	24
3.5	Variabel Penelitian	24
3.6	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	25
3.6.1	Definisi Konseptual	25
3.6.2	Definisi Operasional	25
3.7	Teknik Pengumpulan Data	26
3.7.1	Angket (<i>Kuisisioner</i>)	26
3.7.2	Observasi	29
3.7.3	Wawancara.....	29
3.8	Uji Prasyarat Instrumen	30
3.8.1	Uji Validitas Instrumen.....	30
3.8.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	33
3.9	Teknik Analisis Data	34
3.9.1	Uji Prasyarat Analisis Data	34
3.9.1.1	Uji Normalitas.....	34
3.9.1.2	Uji Linieritas	35
3.9.2	Uji Hipotesis Penelitian	36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1	Hasil Penelitian.....	38
4.1.1	Identitas Sekolah.....	38
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	38
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	39
4.2.1	Data Dukungan Orang Tua (Variabel X).....	39
4.2.2	Data Motivasi Belajar (Variabel Y).....	40
4.3	Hasil Analisis Data Penelitian	41
4.3.1	Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	41
4.3.1.1	Hasil Analisis Uji Normalitas	41
4.3.1.2	Hasil Analisis Uji Linieritas	42
4.3.2	Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.4	Pembahasan	44
4.5	Keterbatasan Penelitian	48
V.	SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Simpulan.....	49
5.2	Saran	49
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil observasi penelitian pendahuluan.....	3
2. Kisi-kisi instrumen dukungan orang tua	27
3. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar	27
4. <i>Skoring</i> angket	29
5. Rubrik jawaban angket.....	29
6. Klasifikasi validitas.....	30
7. Hasil uji validitas instrumen angket dukungan orang tua	31
8. Hasil uji validitas instrumen motivasi belajar.....	32
9. Kriteria reliabilitas koefisien korelasi	33
10. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen angket dukungan orang tua.....	34
11. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen motivasi belajar	34
12. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	36
13. Data variabel x dan y	39
14. Deskripsi frekuensi data variabel x	40
15. Deskripsi frekuensi data variabel y	41
16. Rekapitulasi hasil uji normalitas	42
17. Rekapitulasi hasil uji linieritas	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	21
2. Histogram distribusi frekuensi variabel x	40
3. Histogram distribusi frekuensi variabel y	41
4. Wawancara wali kelas v a sd negeri 1 gondangrejo	121
5. Wawancara wali kelas v b sd negeri 1 gondangrejo	121
6. Observasi kegiatan belajar di kelas v a dan v b sd negeri 1 gondangrejo.....	121
7. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket (<i>kuisisioner</i>) kepada responden.....	122
8. Responden mengisi angket (<i>kuisisioner</i>) uji coba intrumen.....	122
9. Peneliti menjelaskan cara pengisian angket (<i>kuisisioner</i>) kepada responden.....	123
10. Responden mengisi angket (<i>kuisisioner</i>).....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	57
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	58
3. Lembar validasi angket	59
4. Surat izin uji coba instrumen	65
5. Surat balasan izin uji coba instrumen	66
6. Surat izin penelitian	67
7. Surat balasan izin penelitian	68
8. Hasil wawancara dan observasi penelitian pendahuluan	70
9. Lembar angket (<i>kuisisioner</i>) uji coba	74
10. Lembar jawaban angket (<i>kuisisioner</i>) uji coba.....	79
11. Lembar angket (<i>kuisisioner</i>) penelitian	84
12. Lembar jawaban angket (<i>kuisisioner</i>) penelitian.....	87
13. Perhitungan uji validitas	91
14. Perhitungan uji reliabilitas	93
15. Data variabel x dan y	96
16. Perhitungan uji normalitas variabel x dan y	98
17. Perhitungan uji linearitas variabel x dan y.....	105
18. Perhitungan uji hipotesis	110
19. Tabel nilai dalam distribusi t.....	114
20. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i>	115
21. Tabel nilai-nilai chi kuadrat	116
22. Tabel 0 – z kurva normal	117
23. Tabel distributif f	118
24. Dokumentasi kegiatan penelitian pendahuluan.....	121
25. Dokumentasi kegiatan uji coba instrumen di kelas v sd negeri 2 gondangrejo	122
26. Dokumentasi kegiatan penelitian	123

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur berbagai standar pendidikan, termasuk kompetensi lulusan, proses pembelajaran, dan pendidik. Landasan yuridis tersebut menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk membangun individu yang berkualitas dan berkontribusi bagi bangsa. Selain bertujuan membangun individu yang berkualitas dan berkontribusi bagi bangsa, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kemampuan mencapai tujuan hidupnya melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Berdasarkan tujuan pendidikan, motivasi belajar memegang peranan penting, karena tanpa dorongan yang kuat dari dalam diri, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Teori Kebutuhan Maslow yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Uno (2013) mengatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Melalui motivasi belajar yang tinggi seseorang terdorong untuk terus berusaha memahami materi, mengatasi tantangan, dan mencapai prestasi yang optimal untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga pendidikan dapat memberikan dampak yang maksimal dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Penelitian terdahulu oleh Fathurrohma (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka mencapai prestasi belajar dan tujuan hidup yang optimal.

Dikutip dari kupastuntas.co (2024), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis jumlah peserta didik putus sekolah di Provinsi Lampung tahun 2023/2024 sebanyak 1.432 orang. Angka tersebut tercatat hingga November 2024. Adapun jumlah peserta didik paling banyak putus sekolah berasal dari jenjang SD sebanyak 833 peserta didik, SMP sebanyak 280 peserta didik, SMA sebanyak 171 peserta didik, dan SMK sebanyak 148 peserta didik. Salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi dikarenakan motivasi belajar yang rendah atau kurang optimal. Sekretaris daerah Provinsi Lampung menekankan angka peserta didik putus sekolah tidak dapat diselesaikan oleh satu instansi saja, melainkan semua pihak harus terlibat.

Rendahnya motivasi belajar memiliki urgensi tinggi karena berdampak langsung pada kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Ansel dan Arafat (2021) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor intrinsik (keinginan berhasil, harapan, dan cita-cita) dan faktor ekstrinsik (keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, disebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam mendukung proses belajar peserta didik. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan tanggung jawab seluruh unsur sekolah tetapi penunjang yang pertama adalah orang tua.

Orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak di rumah. Orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian, nilai, dan kepercayaan diri seorang anak. Terdapat aspek-aspek di dalam dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk., (2021) menunjukkan dukungan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

Dukungan yang dapat orang tua berikan salah satunya berupa bimbingan belajar di rumah secara langsung kepada anak. Kehadiran orang tua penting dalam proses belajar seorang anak. Penelitian oleh Yana dkk.,(2021) menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik bimbingan belajar orang tua selama pembelajaran daring di rumah terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Gondangrejo pada 2 November 2024. Subjek penelitian ini adalah 40 peserta didik dan dua guru wali kelas. Peneliti menemukan perilaku yang terbalik dengan ciri-ciri peserta didik yang termotivasi untuk belajar. Fakta yang diperoleh di lapangan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Pendahuluan

No.	Aspek yang diteliti	Persentase Aktual(%)	Persentase Ideal(%)	Keterangan
1.	Tekun dalam belajar	30%	≥ 80%	Rendah
2.	Ulet menghadapi kesulitan	25%	≥ 90%	Rendah
3.	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	20%	≥ 80%	Rendah
4.	Senang bekerja mandiri	35%	≥ 85%	Rendah
5.	Bosan dengan tugas-tugas yang rutin	55%	≤ 20%	Tinggi
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	15%	≥ 60%	Rendah
7.	Senang menemukan dan memecahkan masalah	40%	≥ 60%	Tinggi

Sumber: Sardiman (2011), hasil observasi penelitian pendahuluan tahun 2024.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti menduga kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua di rumah. Dugaan tersebut dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas v. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik yang tidak mendapat cukup dukungan dari orang tua cenderung kurang semangat belajar. Hal ini diketahui melalui pertanyaan mengenai keadaan rumah, pendampingan orang tua dan pekerjaan orang tua, keterlibatan orang tua dan komunikasi dengan pendidik. Dukungan orang tua dalam pemenuhan fasilitas belajar peserta didik seperti buku, alat tulis, dan seragam, hampir semua peserta didik sudah terpenuhi. Artinya secara material, dukungan dari orang tua cukup baik namun secara emosional, penghargaan dan informatif masih kurang optimal.

Dukungan orang tua bukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan materi, tetapi mencakup dukungan emosional, penghargaan, informatif, dan instrumental yang secara holistik memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika anak tidak mendapatkan rasa aman, penghargaan, atau perhatian yang cukup dari orang tuanya, mereka cenderung kehilangan kepercayaan diri, merasa tidak dihargai, dan mengalami kesulitan dalam membangun kedisiplinan serta semangat belajar. Hal ini sejalan teori kebutuhan Maslow yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam Uno (2013), motivasi seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Hal tersebut menandakan dukungan orang tua yang rendah tidak boleh dianggap sebagai persoalan sepele, melainkan sebagai faktor penting yang perlu diteliti secara mendalam karena dapat berkontribusi terhadap rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan interpretasi terhadap fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo tergolong rendah.
- 1.2.2 Sebagian peserta didik mengerjakan latihan soal asal-asalan karena ingin cepat selesai.
- 1.2.3 Adanya peserta didik yang berhenti mengerjakan soal jika menemui soal yang sulit.
- 1.2.4 Sebagian peserta didik lebih suka menyalin tugas dari teman karena merasa sulit bekerja sendiri.
- 1.2.5 Peserta didik tidak mampu menjelaskan cara mereka menyelesaikan soal latihan saat ditanya oleh pendidik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dukungan orang tua (X) dan motivasi belajar peserta didik (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Hubungan yang Signifikan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2024/2025?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2024/2025”.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik SD Negeri 1 Gondangrejo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan pada orang tua tentang bagaimana pentingnya dukungan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan anaknya.

b. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik untuk berkonsultasi orang tua ketika menghadapi permasalahan dalam pembelajaran, yang kemudian dapat dijadikan masukan kepada peserta didik untuk lebih semangat belajar selama di sekolah maupun di rumah sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang hubungan motivasi belajar peserta didik dengan dukungan orang tua, sehingga pihak sekolah terutama kepala sekolah diharapkan dapat memberikan kebijakan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Belajar

Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami atau menguasai sesuatu yang baru, baik melalui pembelajaran formal maupun pengalaman sehari-hari. Sejalan dengan pernyataan tersebut belajar menurut Aunurrahman (2009) merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, belajar diartikan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Manusia perlu belajar untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan hidup. B. Uno dalam bukunya "Teori Motivasi dan Pengukurannya" menyatakan bahwa belajar adalah proses internal yang melibatkan emosi, motivasi, dan kognisi, yang bertujuan untuk mencapai perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sejalan dengan definisi belajar tersebut, menurut Wahab dan Rosnawati (2021) belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat pengalaman dan latihan. Perubahan tersebut berupa perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau pembentukan pribadi, melalui interaksi dengan lingkungannya sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Perubahan tersebut meliputi perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2.1.2 Motivasi

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*). Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang. Teori Kebutuhan Maslow dalam Uno (2013), menjelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan yang memengaruhi perilaku dan motivasinya. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan fisiologis (seperti makan dan tidur), kebutuhan rasa aman (keamanan fisik dan emosional), kebutuhan sosial (rasa memiliki dan dicintai), kebutuhan penghargaan (penghargaan diri dan pengakuan orang lain), dan kebutuhan aktualisasi diri (pencapaian potensi penuh).

Menurut McClelland (1987) motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari kebutuhan akan pencapaian (*achievement*), afiliasi (*affiliation*), dan kekuasaan (*power*). Hal tersebut adalah dasar psikologis yang mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan tertentu. Sependapat dengan definisi tersebut, motivasi menurut Supriyono (2000) adalah kemampuan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan atau dorongan untuk berbuat sesuatu.

Menurut Jainiyah dkk., (2023) motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Menurut Jainiyah dkk.,(2023) ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi apabila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa realita dan ekspektasi.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi dimaknai sebagai suatu dorongan keinginan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku atau tindakan demi mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan-

dorongan tersebut didasari kemampuan seseorang yang ingin memenuhi kebutuhannya.

2.1.3 Motivasi Belajar

Teori Kebutuhan Maslow dalam Uno (2013), menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik, seperti rasa aman dan penghargaan, sangat berpengaruh pada motivasi belajar mereka. Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) adalah dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar merujuk pada dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hamalik (2003) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah energi yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar serta menentukan intensitas dan ketekunan peserta didik dalam belajar. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana peserta didik akan berusaha untuk memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal.

Pendapat lainnya menurut Mulyani dkk., (2024) motivasi belajar merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat belajar, selain itu juga mampu merubah tingkah laku peserta didik untuk meraih hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Hal tersebut mencakup keinginan untuk mencapai tujuan, memperoleh pengetahuan baru, serta upaya untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar adalah faktor penggerak atau pendorong bagi peserta didik sehingga menumbuhkan energi positif dan semangat belajar agar dapat menggapai tujuan, cita-cita, dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan. Tingkat motivasi belajar dapat dipengaruhi berbagai faktor, menurut Wlodkowski dan Jaynes (2004) ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang diantaranya sebagai berikut.

1) Budaya

Budaya memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan nilai terkait pembelajaran. Budaya menyediakan kerangka berpikir yang memengaruhi pandangan seseorang terhadap pendidikan. Norma, tradisi, dan nilai-nilai dalam masyarakat ikut memengaruhi motivasi belajar seseorang. Misalnya, dalam masyarakat yang menganggap pendidikan sangat penting, individu cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, budaya juga memengaruhi metode dan gaya belajar yang dianggap tepat atau ideal dalam suatu kelompok sosial.

2) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. Dukungan, harapan, dan perhatian dari orang tua memiliki pengaruh besar terhadap sikap serta motivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan dukungan emosional, bimbingan, dan dorongan positif dari keluarga umumnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua juga turut memengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena faktor ini berdampak pada akses ke sumber daya pembelajaran dan peluang belajar yang tersedia.

3) Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik. Faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik, fasilitas pembelajaran, serta metode yang digunakan dapat memengaruhi seberapa tinggi motivasi peserta didik dalam belajar. Sekolah yang berhasil menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan peka terhadap

kebutuhan peserta didiknya cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar.

4) Individu (Anak)

Faktor individu (anak) mengacu pada karakteristik pribadi anak, seperti minat, bakat, dan tujuan pribadi yang dimilikinya. Motivasi belajar akan meningkat ketika peserta didik memiliki ketertarikan pada materi yang dipelajari serta memiliki tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, rasa percaya diri dan pandangan peserta didik terhadap kemampuannya dalam belajar juga memengaruhi motivasi. Saat peserta didik merasa mampu dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas atau meraih prestasi, mereka cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik meliputi faktor internal seperti kebutuhan dan minat, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan metode atau pendekatan yang digunakan pendidik dalam mengajar. Menurut Agrifina dkk., (2024) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi efikasi diri (*self-efficacy*), minat dan bakat, cita-cita atau aspirasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Uno (2013) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh pemicu tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar lebih giat dan semangat.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, tujuan pribadi, dan rasa percaya diri, yang dapat mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam belajar,

sedangkan faktor eksternal seperti budaya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan teman sebaya.

2.1.5 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik juga. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya. Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Tekun dalam belajar.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah
- 4) Senang bekerja mandiri.
- 5) Bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang menemukan dan memecahkan masalah.

Karakteristik seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat membuka peluang yang tinggi untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Winkle dan Hastuti (2005) menyebutkan bahwa ciri-ciri motivasi dapat dilihat dari gejala perilaku seperti ketekunan, konsistensi, perhatian yang tinggi, dan antusiasme dalam menyelesaikan tugas. Motivasi tercermin dalam perilaku seperti ketekunan dalam menghadapi tugas, keberanian menghadapi kesulitan, serta konsistensi dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang dapat dikenali melalui sejumlah ciri. Menurut Ahmadi dalam Supriyono (2000) lima karakteristik seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi sebagai berikut.

- 1) Setiap ada tugas selalu berusaha menyelesaikannya dengan baik.
- 2) Meskipun mendapat nilai yang rendah atau nilai tinggi individu tetap terus belajar.

- 3) Selalu terus bertanya pada pendidik bila ada yang belum diketahui.
- 4) Tetap terus belajar meskipun tidak ada tugas rumah (PR).
- 5) Selalu berusaha menjadi orang yang pertama dalam menjawab pertanyaan pendidik.

Motivasi belajar yang kurang maksimal menyebabkan hasil yang kurang maksimal juga. Menurut Sandi dkk., (2021) ciri-ciri kurangnya motivasi belajar diantaranya yaitu: (1) gaduh atau kurang memperhatikan pendidik pada saat mengajar di depan kelas; (2) kurangnya persiapan peserta didik dalam belajar; dan (3) tidak menghiraukan tugas-tugas yang di berikan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik memecahkan bermacam masalah senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin atau tidak bervariasi, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Ciri-ciri kurangnya motivasi belajar dapat dilihat dari perilaku gaduh atau kurang memperhatikan pendidik pada saat mengajar di depan kelas, kurangnya persiapan peserta didik dalam belajar dan tidak menghiraukan tugas-tugas yang di berikan pendidik.

2.2 Dukungan Orang Tua

2.2.1 Dukungan Orang Tua

Dukungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang didukung, sokongan, atau bantuan. Menurut Setiawan (2013) dukungan orang tua merupakan bentuk bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar anak seperti memberikan perlindungan, perhatian dan kasih sayang sehingga anak akan merasa nyaman dan dicintai. Sejalan dengan pendapat Setiawan, teori kebutuhan Maslow dalam Uno (2013) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berperan dalam memenuhi

kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan rasa aman (keamanan emosional) dan kebutuhan akan penghargaan, yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dukungan orang tua dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut, misalnya dengan menciptakan lingkungan yang aman secara emosional dan memberikan penghargaan atas usaha peserta didik, sehingga motivasi belajar meningkat.

Dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Menurut Hurlock (2002) dukungan orang tua adalah bentuk keterlibatan orang tua secara emosional dan praktis dalam kehidupan anak yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak. Suatu dukungan dapat berupa fisik dan nonfisik.

Sejalan dengan pendapat Hurlock, menurut Rahmadina dkk., (2021) dukungan orang tua tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga berhubungan dengan emosional seperti dorongan, semangat, nasihat, kepedulian, maupun penerimaan, yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Dukungan yang diberikan bermanfaat untuk membantu anak dalam memecahkan masalah, mengatasi depresi, ataupun kondisi psikologis lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dukungan orang tua adalah dukungan sosial dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara fisik dan emosional. Dukungan ini mencakup perlindungan, kasih sayang, motivasi, dan nasihat yang membantu anak merasa nyaman, dicintai, dan didukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

2.2.2 Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, dan dapat dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan.

Menurut Sarafino dan Smith (2002) dukungan sosial orang tua yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Dukungan Emosional (*emotional support*)
Orang tua dapat mendukung psikologis anak dalam menghadapi masalah dan tantangan dalam belajar dengan menyediakan lingkungan yang mendukung, memberi kasih sayang, perhatian, dan kehadiran untuk menumbuhkan rasa aman dan percaya diri anak.
- 2) Dukungan Penghargaan (*award support*)
Orang tua dapat memberikan pujian atau apresiasi atas prestasi anak, yang bertujuan membangun kepercayaan diri dan mendorong motivasi belajar anak.
- 3) Dukungan Instrumental (*instrumental support*)
Orang tua memenuhi kebutuhan belajar anak dengan cara memberikan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan *financial* (keuangan), bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, menyediakan fasilitas belajar seperti buku, perangkat teknologi.
- 4) Dukungan Informatif (*informatial support*)
Orang tua dapat memberikan pengetahuan tambahan yang membantu anak memahami materi pelajaran lebih baik dengan membimbing, mengarahkan, dan memberi saran mengenai cara belajar atau pengetahuan baru.

Menurut Desmita (2009) aspek dukungan orang tua mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, yang semuanya berperan dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar anak. Dukungan emosional (kasih sayang, perhatian), dukungan instrumental (fasilitas belajar, kebutuhan fisik), dukungan informatif (nasihat, pengarahan), dan dukungan penghargaan (pujian, motivasi).

Sejalan dengan pendapat Smet dalam Elistantia (2018) yang mengemukakan bahwa aspek-aspek dukungan sosial sebagai berikut.

- 1) Dukungan emosional, meliputi empati, kepedulian, dan perhatian.
- 2) Dukungan penghargaan, melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif dari orang tua untuk anak yang menerima dukungan.
- 3) Dukungan instrumental, melalui bantuan langsung, seperti memberikan uang ataupun dalam bentuk jasa dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah.
- 4) Dukungan informatif, melalui memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, dan tanggapan pada anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademis dan perkembangan sosial anak.

Menurut Baumrind (1991) ada tiga jenis dukungan orang tua yang sangat relevan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Dukungan Emosional
Dukungan emosional merupakan salah satu aspek kunci dari gaya pengasuhan otoritatif yang paling efektif. Orang tua yang memberikan kasih sayang yang konsisten, perhatian, dan komunikasi yang terbuka cenderung menghasilkan anak-anak yang memiliki keterampilan emosional yang baik, mampu mengelola perasaan mereka, dan menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi. Dukungan emosional yang baik dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kebaikan mental anak.
- 2) Dukungan Akademik
Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal tersebut tidak hanya memberi motivasi untuk berprestasi di sekolah, tetapi juga menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dukungan akademik yang diberikan oleh orang tua meliputi keterlibatan langsung dalam pekerjaan rumah, komunikasi dengan guru, dan memfasilitasi kebutuhan anak di sekolah.
- 3) Dukungan Sosial
Dukungan sosial dalam konteks ini berarti bahwa orang tua membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan mendukung mereka dalam membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial anak dan memberi mereka kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman

atau kelompok sosial yang konstruktif, membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek dukungan orang tua terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional mencakup pemberian perhatian, kasih sayang untuk meningkatkan rasa aman anak dan lingkungan yang positif sementara dukungan instrumental melibatkan bantuan fisik, seperti menyediakan fasilitas belajar. Dukungan informasi diberikan melalui bimbingan akademik, dan dukungan penghargaan berupa pujian untuk membangun kepercayaan diri.

2.2.3 Faktor-faktor Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Slameto (2003) faktor-faktor dukungan orang tua sebagai berikut.

- 1) Cara orang tua mendidik
Metode pendidikan yang diterapkan orang tua, baik otoriter, demokratis, atau permisif, memiliki pengaruh besar pada perkembangan kepribadian dan cara belajar anak.
- 2) Hubungan antar anggota keluarga
Hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antar keluarga akan membentuk suasana yang mendukung untuk anak belajar. Sebaliknya, jika hubungan tidak harmonis, anak merasa tertekan dan tidak termotivasi.
- 3) Suasana rumah
Suasana rumah yang nyaman dan kondusif sangat berpengaruh pada konsentrasi dan semangat belajar anak. Lingkungan rumah yang tenang dan bebas dari gangguan, seperti suara bising atau konflik keluarga, memungkinkan anak untuk belajar dengan lebih fokus dan efektif.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Kemampuan ekonomi memengaruhi penyediaan kebutuhan pendidikan seperti buku dan fasilitas belajar lainnya. Keluarga dengan keterbatasan ekonomi seringkali mengalami tantangan dalam mendukung pendidikan anak lebih efektif. Akan tetapi, faktor ekonomi yang sulit terkadang menjadi motor penggerak anak tersebut untuk berkeinginan jadi lebih sukses.

- 5) Perhatian orang tua
Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mencakup keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah, seperti menghadiri pertemuan orang tua, memantau perkembangan belajar anak, dan memberi dukungan langsung dalam kegiatan belajar. Perhatian ini menunjukkan bahwa orang tua peduli terhadap pendidikan anak, sehingga anak merasa didukung dan diperhatikan.
- 6) Latar belakang kebudayaan
Penanaman nilai-nilai dan kebiasaan yang ditanamkan di rumah, termasuk di tingkat pendidikan dan pengalaman kerja orang tua, membentuk cara pandang anak terhadap pendidikan dan masa depannya.

Berbagai faktor dukungan orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak untuk mencapai keberhasilan. Menurut Sobur (2003) faktor dukungan orang tua sebagai penentu keberhasilan peserta didik diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kondisi ekonomi keluarga
Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Kekurangan ekonomi dapat menciptakan suasana rumah yang suram, yang pada gilirannya membuat anak kehilangan semangat untuk belajar.
- 2) Hubungan emosional orang tua dan anak
Kedekatan emosional antara orang tua dan anak juga mempengaruhi kesuksesan anak. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya membangun hubungan yang harmonis dengan anak mereka.
- 3) Cara mendidik orang tua
Terdapat berbagai gaya pengasuhan dalam keluarga, ada yang menerapkan pendekatan otoriter seperti militer, ada juga yang lebih demokratis dengan menerima pendapat dari semua anggota keluarga, sementara sebagian keluarga lainnya cenderung acuh terhadap pendapat anggota keluarga. Cara orang tua mendidik anak akan berdampak langsung pada cara belajar dan hasil yang dicapai oleh anak tersebut.

Dukungan yang diberikan orang tua dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Soetjiningsih (2004) faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua seperti latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak, dan nilai dan budaya yang dianut keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua, berupa cara mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, semuanya saling berkaitan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan akademik dan emosional anak.

2.3 Penelitian Relevan

1. Usman dkk., (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pada dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut menggunakan indikator kepercayaan diri, sedangkan penelitian oleh peneliti tidak. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah topik yang diteliti juga tentang dukungan orang tua dan motivasi belajar peserta didik.
2. Ansel dan Arafat (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* atau nilai r sebesar 0,624 menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan motivasi belajar peserta didik di SDK St. Ursula. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah indikator variabel terikat yang digunakan yaitu indikator motivasi instrinsik, sedangkan peneliti menggunakan indikator tujuh ciri-ciri motivasi belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah indikator pada variabel bebas yang diteliti yaitu empat aspek dukungan orang tua.
3. Rosmalinda dan Zulyanty, (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat berbagai macam bantuan diberikan oleh orang tua kepada peserta didik SD Islam Al Falah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah indikator dukungan orang tua yang digunakan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terdapat pada topik penelitian yaitu tentang dukungan orang tua dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar.

4. Eliyanti dkk., (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik SDN Cilember 02. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada indikator variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan tersebut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada topik penelitian yaitu tentang orang tua dan peserta didik sekolah dasar.
5. Fathurrohma, Y. (2022). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Mojojoto Kota Kediri dengan tingkat hubungan yang kuat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel terikat yang digunakan yaitu prestasi belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada salah satu variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar

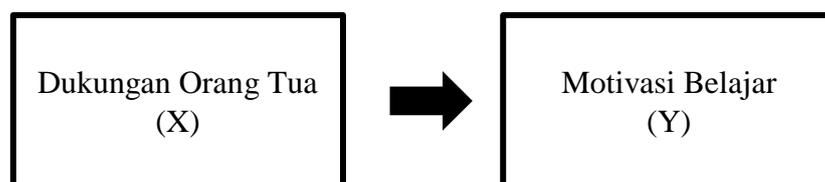
2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Penting bagi individu memiliki motivasi dalam diri untuk mencapai tujuan hidupnya. Motivasi mendorong seseorang memahami

materi, mengatasi tantangan, meraih prestasi optimal, dan mencapai tujuan hidup sehingga pendidikan berdampak maksimal pada kehidupan pribadi dan sosial. Motivasi belajar individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor ekstrinsik seperti faktor keluarga, yang dimaksud di sini adalah dukungan orang tua kepada anak di kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan orang tua yang bertanggung jawab memberikan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

Dukungan orang tua di sini sebagai komponen utama yang mendukung proses belajar dan mendorong motivasi belajar anak. Peran dari dukungan orang tua memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar, seperti yang diketahui bahwa pendidikan pertama bagi anak berasal dari orang tuanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada kerangka berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

- X = Variabel Bebas
 Y = Variabel Terikat

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gondangrejo.

Ho = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gondangrejo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, yang mana pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Desain penelitian ini menggunakan desain korelasional. Menurut Afif dkk., (2023) desain korelasional merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gondangrejo, Kec. Pekalongan, Kab.Lampung Timur.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo yang berjumlah 40 orang, peserta didik kelas V A berjumlah 22 peserta didik dan V B berjumlah 18 peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

1. Memilih subjek penelitian yakni peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.
2. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Gondangrejo.
3. Melaksanakan penelitian pendahuluan ke SD Negeri 1 Gondangrejo, seperti observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data dari tempat penelitian berupa profil sekolah, jumlah kelas, dan data jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.
4. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur dukungan orang tua dan motivasi belajar.
5. Melakukan uji coba instrumen pada sampel terbatas pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Gondangrejo untuk mengukur validitas dan reliabilitas.
6. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid dan reliabel.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan penelitian (pengambilan data) dengan membagikan angket kepada sampel penelitian yakni peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo, yang berisi pertanyaan terkait dengan dukungan orang tua dan motivasi belajar mereka.

c. Tahap Penyelesaian

1. Menghitung dan menganalisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) dukungan orang tua dengan variabel (Y) motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.
2. Menyusun laporan hasil penelitian.
3. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gondangrejo, Kabupaten Lampung Timur, yang berjumlah 40 peserta didik.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan untuk sekedar perkiraan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 40 peserta didik, ini berarti jumlah tersebut kurang dari 100. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu jenis sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sampel jenuh, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel dan diteliti keseluruhannya.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Variabel bebas : Dukungan Orang Tua (X)
- b. Variabel terikat : Motivasi Belajar (Y)

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang memberikan penjelasan terkait konsep-konsep yang ada, dengan menggunakan pemahaman sendiri secara singkat, jelas, dan tegas. Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah faktor penggerak atau pendorong bagi peserta didik sehingga menumbuhkan energi positif dan semangat belajar agar dapat menggapai tujuan, cita-cita, dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

- b. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan dukungan sosial dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka secara fisik dan emosional. Dukungan ini mencakup perlindungan, kasih sayang, motivasi, dan nasihat yang membantu anak merasa nyaman, dicintai, dan didukung dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah definisi dari variabel yang peneliti telah pilih sebelumnya. Variabel yang akan diuji dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh berdasarkan skala *likert* dari variabel motivasi belajar

menggunakan angket mengenai pernyataan mengenai ciri-ciri motivasi belajar meliputi tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, senang bekerja mandiri, bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, serta senang menemukan dan memecahkan masalah.

b. Dukungan Orang Tua (X)

Dukungan orang tua pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan skala *likert* dari variabel dukungan orang tua dengan memperhatikan aspek-aspek dukungan orang tua, yang mencakup pernyataan mengenai dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Angket (*Kuesioner*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada peserta didik. Jenis angket yang digunakan adalah kuisisioner tertutup. Angket ini terdiri dari dua bagian utama sebagai berikut.

1. Angket Dukungan Orang Tua

Mengukur sejauh mana orang tua memberikan dukungan kepada anak dalam hal akademik dan non-akademik. Kisi-kisi angket dukungan orang tua dirujuk dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial orang tua menurut Sarafino dan Smith (2002) yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Angket ini berisi 30 pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan bernilai positif dan negatif.

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen dukungan orang tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Item	
			(+)	(-)
1.	Dukungan Emosional	b. Orang tua memberikan perhatian	1, 17	8, 9
		c. Orang tua bersikap empati	10	2, 18, 26
2.	Dukungan Penghargaan	a. Orang tua memberikan penilaian positif	19	12
		b. Orang tua memberikan motivasi untuk maju	28, 25	4, 20
3.	Dukungan Intrumental	a. Orang tua memberikan bantuan secara fisik	3, 21, 30	13, 24
		b. Orang tua dapat bekerja sama dengan anak	7, 27	5, 29
4.	Dukungan Informasi	a. Orang tua memberikan nasihat	6, 14	22
		b. Orang tua memberikan <i>feedback</i>	16	11, 23, 15
Jumlah			14	16
			30	

Sumber: Sarafino dan Smith (2002)

2. Angket Motivasi Belajar

Mengukur tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kisi-kisi angket motivasi belajar dirujuk dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri seseorang termotivasi belajar menurut Sardiman (2011), meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah menyerah), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal. Angket ini berisi 30 pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan bernilai positif dan negatif.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			(+)	(-)
1.	Tekun dalam belajar	Peserta didik mampu belajar dengan konsisten, meskipun menghadapi materi yang sulit atau memerlukan waktu yang lama	1, 5, 7	2, 3, 4, 16, 17

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			(+)	(-)
2.	Ulet menghadapi kesulitan	Peserta didik tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan dalam belajar dan terus berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan.	6,9,10	8, 14
3.	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	Peserta didik tertarik untuk memahami dan menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.	11, 13, 16	12
4.	Senang bekerja mandiri	Peserta didik memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.	15, 19	18, 25
5.	Bosan pada tugas-tugas rutin	Peserta didik mencari tantangan baru atau cara belajar yang lebih menarik daripada sekadar mengerjakan tugas-tugas yang bersifat monoton.	20, 22	21
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya secara percaya diri dan logis, terutama dalam diskusi atau situasi yang memerlukan argumentasi.	23,26	24
7.	Senang menemukan dan memecahkan masalah	Peserta didik menikmati proses eksplorasi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan secara individu dan kelompok	27, 30	28, 29
Jumlah			16	14
			30	

Sumber: Sardiman (2011)

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian skor penilaian pernyataan positif (*favorable*) diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif (*unfavorable*) diberi skor 1, 2, 3, 4. Penelitian ini akan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Angket dalam penelitian ini diujikan terlebih dahulu pada peserta didik kelas V SD

Negeri 2 Gondangrejo sebelum digunakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

Tabel 4. Skoring Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	(+)	(-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber : Sugiyono (2019)

Tabel 5. Rubrik jawaban angket

No	Kriteria	Keterangan	Frekuensi
1.	Sangat Setuju	Pernyataan selalu/sangat sering terjadi/dilakukan	5-7 kali seminggu
2.	Setuju	Pernyataan sering terjadi/dilakukan	3-4 kali seminggu
3.	Tidak Setuju	Pernyataan jarang terjadi/dilakukan	2-1 kali seminggu
4.	Sangat Tidak Setuju	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan	0 kali seminggu

Sumber: Sugiono (2019)

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu objek untuk mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan kondisi terkait lingkungan belajar peserta didik yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Gondangrejo.

3.7.3 Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar mendapatkan data yang akurat dan terfokus pada tujuan

penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terhadap wali kelas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait variabel penelitian serta data-data peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

3.8 Uji Prasyarat Instrumen

3.8.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen penelitian. Uji validitas instrumen untuk menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment* menurut Pearson dalam Muncarno (2017), dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber : Muncarno (2017)

Distribusi tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kriteria pengujian : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2018)

Uji coba instrumen berupa angket dukungan orang tua dan motivasi belajar dilakukan kepada 23 orang peserta didik di SD Negeri 2 Gondangrejo pada hari Senin, 10 Februari 2025. Berdasarkan hasil data perhitungan validitas instrumen dengan signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,413. Berikut adalah hasil analisis validitas angket dukungan orang tua.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Intrumen Angket Dukungan Orang Tua

No. Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,7557	0,413	Valid	Dapat Digunakan
2	0,5541	0,413	Valid	Dapat Digunakan
3	0,6263	0,413	Valid	Dapat Digunakan
4	0,2681	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
5	0,6438	0,413	Valid	Dapat Digunakan
6	0,5542	0,413	Valid	Dapat Digunakan
7	0,5540	0,413	Valid	Dapat Digunakan
8	0,5033	0,413	Valid	Dapat Digunakan
9	0,1987	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
10	0,7536	0,413	Valid	Dapat Digunakan
11	0,8178	0,413	Valid	Dapat Digunakan
12	0,7557	0,413	Valid	Dapat Digunakan
13	0,7950	0,413	Valid	Dapat Digunakan
14	0,6438	0,413	Valid	Dapat Digunakan
15	0,1213	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
16	0,6438	0,413	Valid	Dapat Digunakan
17	0,6507	0,413	Valid	Dapat Digunakan
18	0,7950	0,413	Valid	Dapat Digunakan
19	0,7553	0,413	Valid	Dapat Digunakan
20	0,7950	0,413	Valid	Dapat Digunakan
21	0,5831	0,413	Valid	Dapat Digunakan
22	0,7553	0,413	Valid	Dapat Digunakan
23	0,7950	0,413	Valid	Dapat Digunakan
24	0,4750	0,413	Valid	Dapat Digunakan
25	0,6438	0,413	Valid	Dapat Digunakan
26	0,3213	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
27	0,6262	0,413	Valid	Dapat Digunakan
28	0,6507	0,413	Valid	Dapat Digunakan
29	0,1519	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
30	0,4648	0,413	Valid	Dapat Digunakan

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil analisis validitas instrumen memperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,431$ dengan $n = 23$, maka diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Pengujian dilakukan dengan rumus *product moment* menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, hasilnya diperoleh 25 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan tidak valid. 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian dan 5 butir pernyataan yang tidak valid tidak digunakan. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 13, halaman 91.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

No. Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,5106	0,413	Valid	Dapat Digunakan
2	0,5541	0,413	Valid	Dapat Digunakan
3	0,1670	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
4	0,1424	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
5	0,4391	0,413	Valid	Dapat Digunakan
6	0,6048	0,413	Valid	Dapat Digunakan
7	0,2845	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
8	0,5146	0,413	Valid	Dapat Digunakan
9	0,6724	0,413	Valid	Dapat Digunakan
10	0,0669	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
11	0,5288	0,413	Valid	Dapat Digunakan
12	0,4160	0,413	Valid	Dapat Digunakan
13	0,4723	0,413	Valid	Dapat Digunakan
14	0,0916	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
15	0,5757	0,413	Valid	Dapat Digunakan
16	0,2029	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
17	0,4274	0,413	Valid	Dapat Digunakan
18	0,5024	0,413	Valid	Dapat Digunakan
19	0,6306	0,413	Valid	Dapat Digunakan
20	0,4462	0,413	Valid	Dapat Digunakan
21	0,5759	0,413	Valid	Dapat Digunakan
22	0,7314	0,413	Valid	Dapat Digunakan
23	0,5412	0,413	Valid	Dapat Digunakan
24	0,6959	0,413	Valid	Dapat Digunakan
25	0,3218	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
26	0,4590	0,413	Valid	Dapat Digunakan
27	0,6484	0,413	Valid	Dapat Digunakan
28	0,6075	0,413	Valid	Dapat Digunakan
29	0,0473	0,413	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
30	0,5736	0,413	Valid	Dapat Digunakan

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan hasil analisis validitas instrumen memperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,431$ dengan $n = 23$, maka diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Pengujian dilakukan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*, hasilnya diperoleh 22 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid. 22 pernyataan yang dinyatakan valid digunakan untuk memperoleh data penelitian dan 8 pernyataan yang tidak valid tidak digunakan. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 13, halaman 92.

3.8.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responden konsisten. Instrumen yang reliabel adalah angket yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum S_t^2$ = Jumlah varian butir
 S_t^2 = Varian total

Tabel 9. Kriteria Reliabilitas

Koefisien r	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2019)

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Dukungan Orang Tua**

No.	No. Butir	Jumlah	Kriteria
1.	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30	25	Sangat Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas, perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,908$ yang artinya reliabel dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen angket dukungan orang tua dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 14, halaman 93.

**Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Angket
Motivasi Belajar**

No.	No. Butir	Jumlah	Kriteria
1.	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	22	Sangat Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 11 di atas, perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,872$ yang artinya reliabel dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen angket motivasi belajar dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 14, halaman 94.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Prasyarat Analisis Data

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji normalitas digunakan dengan maksud untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2) dengan rumus sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017)

Selanjutnya membandingkan Jika X^2 hitung dengan nilai X^2

tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka

dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah

keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

3.9.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F, berikut adalah rumus Uji-F menurut Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan dk pembilang ($k - 2$)

dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan

dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah

keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

3.9.2 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berfungsi untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dukungan orang tua (X) dengan motivasi peserta didik (Y). Pengujian hipotesis diuji menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM) dalam Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas/independent

Y = Variabel terikat/dependent

N = Banyaknya sampel

Sumber : Muncarno (2017)

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 < r < +1), apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 9 kriteria interpretasi koefisien korelasi r berikut.

Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi r

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Muncarno (2017)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\mathbf{KD} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien korelasi

Sumber : Muncarno (2017)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo Tahun Ajaran 2024/2025. Hubungan antara variabel X (dukungan orang tua) dengan variabel Y (motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo) termasuk dalam kategori kuat. Dukungan orang tua memberikan kontribusi sebesar 53,58% pada motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gondangrejo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

5.2.1 Orang Tua

Orang tua diharapkan senantiasa memberikan arahan yang dapat memotivasi anak dalam belajar, dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak selama proses belajar, agar harapan orang tua terhadap anak dapat tercapai, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun materi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

5.2.2 Peserta Didik

Peserta didik juga diharapkan mampu memanfaatkan dukungan yang diberikan orang tua, baik secara emosional maupun instrumental, sebagai dorongan untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar guna mencapai prestasi yang optimal.

5.2.3 Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih aktif melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin antara orang tua dan pendidik.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang motivasi belajar peserta didik dengan dukungan orang tua untuk mengembangkan alat ukur yang lebih efektif, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar. Selain itu, peneliti sebaiknya tidak hanya menggunakan subjek dari SD Negeri 1 Gondangrejo, tetapi juga melibatkan peserta didik dari sekolah lain. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., dan Sepriyanti, N. 2023. Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682-693. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3>
- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, dan Izzatika, A. 2024. Tinjauan Pustaka: Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Ansel, M. F., dan Arafat, S. 2021. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.19-27>
- Anwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, L. A., Kelly, E., dan Zuhri, A. S. 2022. Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11 (4), 623-632. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baumrind, D. 1991. *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. The journal of Early Adolescence*, 11(1) 56-95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliantia, R. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas X Sman 1 Seputih Raman Tahun Pelajaran 2017/2018. Universitas Lampung.
- Eliyanti, T., Prasetyo, T., dan Mawardi, A. 2023. Analisis Keterlibatan Orar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1) 11-19.

<https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.208>

- Ernata, Y. 2017. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitir. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790. <https://dx.doi.org/10.22219/jp2sd.v5i2.4828>
- Fathurrohma, Y. 2022. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus V Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (ed. ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, dan Ulfah, M. 2023. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1),1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jannah, D.M. Hidayat, M. T., Ibrahim, M. , dan Kasiyun, S. 2021. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (5), 3378-3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-23-tahun-2015>
- Kupas Tuntas. 2024, 3 Mei. 1.432 siswa di Provinsi Lampung putus sekolah. diakses tanggal 17 Januari 2024 melalui <https://kupastuntas.co/2024/05/03/1432-siswa-di-provinsi-lampung-putus-sekolah>
- McClelland, D. C. 1987. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mulyani, A., Herdiana, D., dan AS, U. S. 2024. Pengaruh Kemampuan Self Regulation Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal of Education Jurnal Pendidikan*, 2(03), 348–353. <https://jurnaledu.com/index.php/joe/article/view/54>
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Peraturan Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaga Negara Republik Tahun 2021 Nomor 68. Diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/jdih/detail_peraturan?main=2978
- Rahmadina, F. S., dan Firmiana, M. E. 2021. Bentuk Dukungan Orang Tua

- Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar dari Rumah (Bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1) 18-25.
<https://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.629>
- Rosmalinda, D., dan Zulyanty, M. 2019. Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 64-75.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6848>
- Sandi, A. L., Amirudin, A., dan Sitika, A. J. 2021. Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 265–274.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.217>
- Sarafino, E. P., dan Smith, T. W. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons. Nc.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Z. 2013. *Pendekatan Psikologi Kontemporer: Perilaku Masyarakat Pada Aras Kekinian (A. Mukhlis & S. AL. Muqim (eds.))*. Maluku: UIN Maluku Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Cetakan IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Supriyono, R. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi I Buku I*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. 2013. *Teori Motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., dan Nofelita, R. 2021. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4 (1), 10-16. <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12605>
- Vhalery, R., Alfilail, S. N., Robbani, H., Hia, L. N., dan Raya, P. 2020. Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online “Google Classroom” pada Minat Dan Motivasi Belajar, 2 (1) 28-36.<https://dx.doi.org/10.37010/int.v2i1.271>

- Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Winkle, V. J. R. dan Hastuti, S. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wlodkowski, R. J., dan Jaynes, J. 2004. *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yana, L. I., Astuti, N., dan Ningtias, I. W. U. 2021. Hubungan Bimbingan Orang Tua Selama Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *Didaktika Tauhidi Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2), 135-146. <https://doi.org/10.30997/dt.v8i2.4465>

